

PENGARUH *NON DEBT TAX SHIELD*, RISIKO BISNIS, *ASSET TANGIBILITY* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Nita Astuti

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
nita.astuti@unis.ac.id

Luthfi Nuraini

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
luthfi@unis.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1047>

Abstract

This study aims to determine the non-debt tax shield, business risk, asset tangibility and growth opportunity for the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2016-2019. The sample selection method used purposive sampling, in order to obtain 13 companies with observational data (n) = 52 with data analysis using multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it is concluded that partially the Asset Tangibility variable has a significant effect on Capital Structure, while the non-debt tax shield, business risk and growth opportunity have no significant effect on capital structure. Based on the Simultaneous non debt tax shield, business risk, asset tangibility, growth opportunity affect the capital structure.

Keywords: *non debt tax shield, business risk, asset tangibility, growth opportunity, and capital structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *non debt tax shield*, risiko bisnis, *asset tangibility* dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 13 perusahaan dengan data pengamatan (n) = 52 dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Asset Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel *non debt tax shield*, risiko bisnis dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara simultan *non debt tax shield*, risiko bisnis, *asset tangibility*, *growth opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata kunci: *non debt tax shield, risiko bisnis, asset tangibility, growth opportunity, struktur modal*

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan memerlukan modal untuk membiayai operasionalnya, modal sangat penting karena merupakan penggerak bagi segala kegiatan perusahaan (Dewi & Dana, 2017). Ketersediaan sumber modal sangat penting sifatnya dan merupakan kebutuhan wajib perusahaan, pemilihan sumber modal yang akan digunakan perusahaan harus ditentukan dengan hati-hati dan teliti. Perpaduan dari sumber-sumber pendanaan jangka panjang perusahaan disebut struktur modal (Setyawan et al., 2016). Perpaduan dari sumber modal yang baik akan menciptakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, 155) struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham.

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *non debt tax shield*. Perusahaan dengan *non debt tax shield* yang tinggi akan cenderung mengharapkan arus kas meliputi pengurangan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2011;155) salah satu alasan utama menggunakan hutang adalah karena bunga merupakan pengurangan pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya

utang efektif. Hasil penelitian (Dewi & Dana, 2017) menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut penelitian (Fachri, 2019) *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Risiko Bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi perusahaan. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk pendanaannya (Brigham dan Houston, 2011, 157). Penelitian (Gharaibeh & AL-Tahat, 2020) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian (Ria & Lestari, 2015) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah *asset tangibility*. *Asset tangibility* adalah aktiva tetap perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Peningkatan jumlah *asset tangibility* perusahaan akan

memberikan pengaruh pada keputusan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Setyawan et al., 2016) menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan penelitian (Andrayani & Negara Sudirman, 2014) *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Growth Opportunity juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat dan pilihan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki banyak kapasitas ekspansi proyek, lini produk baru, akuisisi perusahaan lain dll. Semakin besar *growth opportunity* akan memberikan pengaruh kepada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan (Setyawan et al., 2016). Penelitian (Dewi & Dana, 2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian (Yunita & Aji, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2016-2019 sebagai objek penelitian. Industri makanan dan minuman dipilih karena industri makanan dan minuman merupakan industri yang banyak dibutuhkan oleh konsumen karena permintaan terhadap kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman selalu dibutuhkan masyarakat sehingga permintaan meningkat, meningkatnya permintaan dari konsumen menyebabkan meningkatnya penggunaan modal perusahaan. Dengan alasan ini dan adanya *gap research* maka penulis menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Hipotesis

Ha₁ : Ada pengaruh *non debt tax shield* terhadap struktur modal

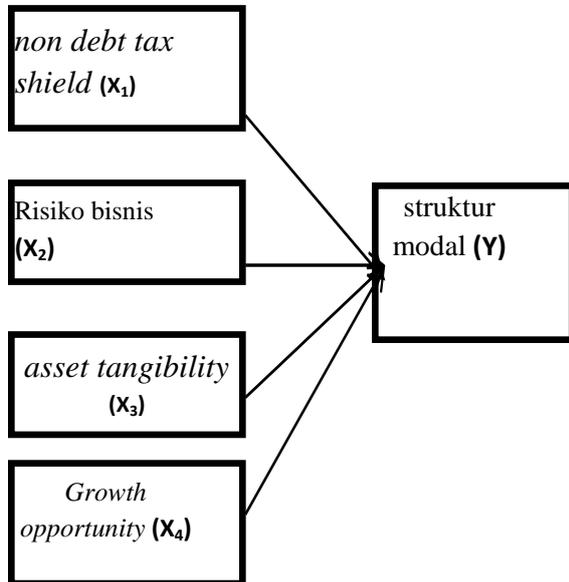
Ha₂ : Ada pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

Ha₃ : Ada pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal

Ha₄ : Ada pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal

Ha₅ : Ada pengaruh *non debt tax shield*, risiko bisnis, *asset tangibility*, *growth opportunity* secara bersama-sama struktur modal

Kerangka Pemikiran



Definisi Operasional Variabel :

Proksi variabel **struktur modal (Y)** menggunakan DER (Debt Equity Ratio) sebagai berikut (Ria & Lestari, 2015) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Proksi variabel **non debt tax shield (X1)** sebagai berikut (Fachri, 2019):

$$NDTS = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Sales}}$$

Proksi variabel **risiko bisnis (X2)** sebagai berikut (Ria & Lestari, 2015) :

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

Proksi variabel **asset tangibility (X3)** sebagai berikut,(Setyawan et al., 2016) :

$$\text{Asset Tangibility} = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Proksi variabel **growth opportunity (X4)** sebagai berikut (Fachri, 2019) :

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total asset} - \text{Total asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$$

B. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 sebanyak 13 perusahaan. Dari populasi dipilih 13 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah data pengamatan (n) = 52. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan secara rutin selama periode 2016-2019.
3. Memiliki satuan mata uang Rupiah selama periode 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan software SPSS versi 20. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Analisis Regresi linier berganda, dengan persamaan regresi digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1NDT + b_2RBS + b_3ATG + b_4GWO + e$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

a = Intercept (Konstanta)

b1 = Koefisien Regresi untuk NDT

b2 = Koefisien Regresi untuk RBS

b3 = Koefisien Regresi untuk ATG

b4 = Koefisien Regresi untuk GWO

NDT = *Non Debt Tax Shield*

RBS = Risiko Bisnis

ATG = *Asset Tangibility*

GWO = *Growth Opportunity*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan data nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMD	.39	1.83	.8933	.32583
NDT	.17	.89	.4931	.15409
RBS	.16	.89	.4168	.16343
ATG	.24	.90	.6031	.16020
GWO	.02	.75	.3289	.15354

Pada tabel 1 dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Modal mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.8933, nilai maksimum sebesar 1.83 nilai minimum sebesar 0.39 dan standar deviasi 0.32583.
2. Variabel *non debt tax shield* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.4931, nilai maksimum sebesar 0.89, nilai minimum sebesar 0.17 dan standar deviasi 0.15409.
3. Variabel Risiko Bisnis mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.4168, nilai maksimum sebesar 0.89, nilai minimum sebesar 0.16 dan standar deviasi 0.16343.
4. Variabel *asset tangibility* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.6031, nilai maksimum sebesar 0.90, nilai minimum sebesar 0.24 dan standar deviasi 0.16020.
5. Variabel *growth opportunity* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.3289, nilai maksimum sebesar 0.75, nilai minimum sebesar 0.02 dan standar deviasi 0.15354.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Berikut hasil pengolahan uji normalitas data :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.985

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-Tailed) > Level of Significant 0.05, yaitu 0.985 > 0.05 maka data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pendeteksiannya dengan nilai VIF dan nilai Tolerance yang disajikan pada tabel berikut :

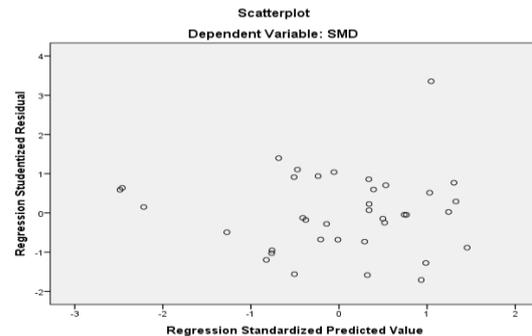
Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	NDT	.777 1.288
	RBS	.753 1.327
	ATG	.928 1.078
	GWO	.910 1.099

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel independent kurang dari 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang kurang dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pendeteksiannya dengan menggunakan scatter plot, disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1 bisa dilihat bahwa titik-titiknya menyebar tidak beraturan/secara acak. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Runs Test, yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05064
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa Nilai Test adalah 0.05064 dengan

probabilitas $0.093 > 0.05$ yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.131	.324		.404	.689
NDT	-.289	.461	-.087	-.628	.535
RBS	.166	.297	.079	.561	.579
ATG	1.532	.284	.681	5.389	.000
GWO	-.266	.285	-.119	-.933	.358

Pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.131 - 0.289 \text{ NDT} + 0.166 \text{ RBS} + 1.532 \text{ ATG} - 0.266 \text{ GWO} + e$$

Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta 0.131 menunjukkan nilai positif. Artinya variabel NDT (Non Debt Tax Shield), RBS (Risiko Bisnis), ATG (Asset Tangibility), dan GWO (Growth Opportunity) = 0, maka struktur modal (Y) akan naik sebesar 0.131

1. Koefisien $b_1 = -0.289$ angka negatif menandakan bahwa setiap peningkatan *Non Debt Tax Shield* (X1) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh penurunan Struktur Modal (Y) sebesar 0.289.
2. Koefisien $b_2 = 0.166$ angka positif menandakan bahwa setiap peningkatan Risiko Bisnis (X2) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Struktur Modal (Y) sebesar 0.166.
3. Koefisien $b_3 = 1.532$ angka positif menandakan bahwa setiap peningkatan *Asset Tangibility* (X3) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti oleh peningkatan Struktur Modal (Y) sebesar 1.532.
4. Koefisien $b_4 = -0.266$ angka negatif menandakan bahwa setiap peningkatan *Growth Opportunity* (X4) 1 satuan dan (X) yang lain tetap, maka akan diikuti

oleh penurunan Struktur Modal (Y) sebesar 0.266.

Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.526	.467	.23256

Pada tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.467, ini berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel independent (NDT, RBS, ATG, GWO) sebesar 46.7% dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (SMD), Sisanya sebesar 53.3% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Y.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Significance
	B	Beta		
	Std. Error			

				r	
1	(Constant)	.131	.324	.404	.689
	NDT	-.289	.461	-.0878	.535
	RBS	.166	.297	.0791	.579
	ATG	1.532	.284	.68189	.000
	GWO	-.266	.285	-.1193	.358

1. Hasil Uji t H1 diperoleh angka t-hitung -0.628 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0.628 < 2.0086) dengan nilai signifikansi sebesar 0.535 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Non Debt Tax Shield* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) secara parsial.

2. Hasil Uji t H2 diperoleh angka t-hitung 0.561 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0.561 < 2.0086) dengan nilai signifikansi sebesar 0.579 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan Risiko Bisnis (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) secara parsial.

3. Hasil Uji t H3 diperoleh angka t-hitung 5.389 dimana nilai t-hitung lebih besar dari

t-tabel ($5.389 > 2.0086$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Asset Tangibility* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) secara parsial.

4. Hasil Uji t H4 diperoleh angka t-hitung -0.933 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.933 < 2.0086$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.358 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan *Growth Opportunity* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y) secara parsial.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji pengaruh variabel NDT, RBS, ATG dan GWO terhadap SMD (Struktur Modal) secara bersama-sama dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0.05 atau $\alpha=5\%$ berikut data hasil pengolahan untuk uji F :

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	1.924	4	.481	8.891	.000 ^b
Residual	1.731	3	.577		

		2
Total	3.654	3
		6

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df1 = 4$ dan $df2 = 47$ maka F tabel = 2.57 diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu ($8.891 > 2.57$) disimpulkan bahwa H_0 diterima atau hipotesis diterima, sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti hal ini secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara *non debt tax shield*, risiko bisnis, *asset tangibility*, dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Pembahasan Pengaruh Masing-Masing Variabel Penelitian :

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama dikatakan bahwa *Non Debt Tax Shield* memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.535 artinya *non debt tax shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga H_0 ditolak atau hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fachri, 2019) yang menyatakan

bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua dikatakan bahwa Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.579 artinya Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga H_0 ditolak atau hipotesis ditolak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ria & Lestari, 2015) menyatakan bahwa Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya hutang.

Pengaruh *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga dikatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini sejalan dengan pengujian penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.000 artinya *Asset Tangibility* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sehingga H_0 diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan

hasil penelitian (Setyawan et al., 2016) yang menyatakan bahwa *Asset Tangibility* berpengaruh terhadap Struktur Modal karena Semakin tinggi *asset tangibility* perusahaan, maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya karena perusahaan dengan *asset tangibility* yang besar merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat dikatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan dengan pengujian dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai signifikansi 0.358 artinya *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga H_0 ditolak atau hipotesis ditolak.

Pengaruh *Non debt tax shield*, Risiko Bisnis, *Asset Tangibility* dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal

Dari hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *Non debt tax shield*, Risiko Bisnis, *Asset Tangibility* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$). Hasil koefisien determinasi adjusted R Square sebesar 0.467 yang

menunjukkan bahwa 46.7% Struktur Modal dipengaruhi oleh variabel *Non debt tax shield*, Risiko Bisnis, *Asset Tangibility* dan *Growth Opportunity*, sisanya 53.3% struktur modal dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil Uji – t yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *non debt tax shield* (X1) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.535, dimana nilai sig > 0.05 yaitu $0.535 > 0.05$

b. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Risiko Bisnis (X2) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig

sebesar 0.579, dimana nilai sig > 0.05 yaitu $0.579 > 0.05$

c. Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel *Asset Tangibility* (X3) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.000, dimana nilai sig < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$

d. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Growth Opportunity* (X4) terhadap Struktur Modal (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig sebesar 0.358, dimana nilai sig > 0.05 yaitu $0.358 > 0.05$

2. Secara Simultan variabel *non debt tax shield*, risiko Bisnis, *asset tangibility* dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji F (ANOVA) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai sig < 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$

E. Daftar Pustaka

- Andrayani, N., & Negara Sudirman, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 248891.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N., & Dana, I. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 255256.
- Fachri, S. (2019). Pengaruh Non-Debt Tax Shield , Firm Size , Business Risk Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 73–88.
- Gharaibeh, O. K., & AL-Tahat, S. (2020). Determinants of capital structure: Evidence from Jordanian service companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 364–376.
[https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.28](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.28)
- Ria, Y., & Lestari, P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5), 241587.
- Setyawan, A., Topowijono, T., & Nuzula, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 200. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 108–117.
- Yunita, S., & Aji, tony seno. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 409–416.